


INTROSPEKSI DIRI DALAM MENDIDIK ANAK

Disampaikan oleh:

Abd. Hamid Cholili, S. Psi., M. Psi., Psikolog.



dalam acara

“Penyuluhan Parenting Positif”

PAUD AL-CHOLILIYAH

Karanganyar, Paiton, Probolinggo

1. Terlalu memanjakan dan melayani anak.

Contoh:

Menuruti semua yang diminta oleh anak, membelikan anak jajan tiap kali menangis, membawakan tas anak ketika menjemput, padahal sebenarnya anak bisa membawa sendiri.





2. Terlalu melindungi atau terlalu banyak melarang anak (Overprotect).

Contoh :

Tidak boleh main tanah, nanti cacingan.

Tidak boleh main hujan-hujan, nanti pilek.

Jangan manjat pohon, nanti jatuh.

Jangan main air, nanti ibu capek bersih-bersih.

3. Mencubit atau memukul anak (physical punishment).

Sedikit atau banyak itu sama salahnya. Ini dapat menjadikan anak menjadi agresif, pemarah, meniru perilaku orangtua.

STOP KEKERASAN FISIK !!!



4. Menghina atau tidak menghargai prestasi, bakat, atau minat anak.



Ini dapat menyebabkan anak menjadi pemalu berlebihan, minder, penakut, dll.

**STOP KEKERASAN
MENTAL!!!**

5. Terlalu banyak menonton TV atau bermain HP.

Bagi anak balita, terlalu banyak menonton TV (bermain HP) tanpa pendampingan orangtua bisa menyebabkan terlambat bicara.

Bagi anak yang lebih besar, dapat membuat anak mencontoh perilaku tokoh yang ada di TV, misal kecil-kecil pacaran, kecil-kecil berani membentak orangtua, lupa waktu, dll.



6. Terlalu banyak memuji anak di depan orang lain.

Ini dapat menjadikan anak tinggi hati (jika anaknya adalah tipe ekstrovert), atau pemalu (jika anaknya adalah tipe introvert)



7. Berjanji pada anak, tapi tidak ditepati.

Contoh, “kalau adik puasanya sampe maghrib mama janji belikan sepeda”, ketika anak berhasil puasa sampai maghrib, hanya dibelikan es pisang ijo.

Hal ini akan menyebabkan distrust anak kpd orang tua



8. Mengajari anak berbohong.

Contoh, “Adik, nanti kalau Tante Ana kesini, bilang aja kalo mama gak ada ya”, padahal ibu ada di rumah.

Anak akan menyimpulkan bahwa berbohong itu boleh.



9. Mengajari anak bermuka dua.

Contoh, ketika ada tetangga meminjam motor, bermuka manis dan mempersilahkan. Tapi ketika tamu pulang, si ibu mengomel sambil menjelek-jelekkkan tetangga tersebut.



10. Terlalu sibuk bekerja sehingga anak kurang pengawasan.

Ini bisa mengakibatkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas di luar rumah, membuat anak berani melawan orangtua, berbohong, dll. karena tidak ada ikatan emosional (attachment) antara anak dengan orangtua.



11. Tidak mendengarkan pendapat anak karena menganggap anak masih kecil.

Yang benar adalah, apresiasi atau hargai jika memang pendapat anak benar, dan arahkan jika pendapat tersebut tidak benar. Contoh, ketika anak ingin memilih model baju, atau jajan.



12. Bertengkar di hadapan Anak.

Hal ini bisa mengakibatkan anak tidak menghormati orangtua mereka, membuat anak meniru perilaku orangtua yang pemarah, mencari pelarian di luar rumah, stress, dll.



13. Tidak Konsisten.

Ibu melarang anak menonton TV sampai malam sedangkan ayah memperbolehkan.

Ibu melarang anak membeli es krim terus-terusan sedangkan neneknya memperbolehkan.



14. Bersikap berat sebelah (membandingkan anak dengan saudara atau dengan teman).

Hal ini dapat menjadikan anak minder, tidak percaya diri, dll.



15. Memarahi anak dengan cara yang salah.


Yang benar adalah mengajaknya berdiskusi, menghormati kemauan anak.



16. Terlalu cerewet dan banyak mengatur.

Contoh, tidak boleh pakai baju ini, tidak boleh berteman dengan si A, dll.



- 
- Semua anak terlahir sempurna, “kekejaman” orang tua lah yang tanpa mereka sadari membuat anak terlihat serba kekurangan.
 - Ingat, bahwa anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan rawat dengan baik.

TERIMAKASIH...
SEMOGA BERMANFAAT
SALAM SMART PARENTING 😊

